

Pemberdayaan Kelompok Tani Sidorukun dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan di Desa Kendalpecabean

Oleh:

Jovanca Lintang A.Y,

Hendra Sukmana

Administrasi Publik

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

2026



Pendahuluan

Ketahanan pangan adalah fondasi pembangunan nasional dan hak dasar warga negara (UU No. 18/2012). Tantangan di Indonesia meliputi alih fungsi lahan ± 16.000 ha/tahun, keterbatasan akses air dan teknologi, fluktuasi harga, serta perubahan iklim, sehingga UU No. 41/2009, UU No. 19/2013, dan UU No. 6/2014 menekankan perlindungan lahan, pemberdayaan petani, dan peran desa. Penelitian di Desa Kendalpecabean (± 74 ha sawah) menunjukkan desa menghadapi lahan rawan banjir, infrastruktur irigasi belum optimal, dan serangan hama. Poktan Sidorukun (60 anggota) mayoritas buruh sewa, dengan produktivitas belum maksimal karena keterbatasan informasi, teknologi, dan koordinasi. Kondisi ini menegaskan pentingnya pemberdayaan kelompok tani untuk meningkatkan kapasitas, kemandirian, dan ketahanan pangan desa secara berkelanjutan.

Pendahuluan

Tabel 1. Program Pemberdayaan Poktan Sidorukun di Desa Kendalpecabean Tahun 2022-2024

No.	Nama Program	Tahun
1	Pembangunan saluran irigasi dan pintu air	2022-2024
2	Pembuatan rumah pompa	2023
3	Pengumpanan hama tikus	2022-2023
4	Normalisasi saluran air irigasi	2023-2024

Sumber : Diolah dari Pemerintah Desa Kendalpecabean Kecamatan Candi (2025)

Meskipun program yang dijalankan telah berfokus pada pembangunan infrastruktur air dan pengendalian hama, pelaksanaannya belum mampu mengatasi keterbatasan akses, lemahnya koordinasi, serta rendahnya kesejahteraan petani sehingga tujuan pemberdayaan dan peningkatan ketahanan pangan desa belum tercapai secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, ditemukan beberapa masalah utama dalam pelaksanaan pemberdayaan Kelompok Tani Sidorukun di Desa Kendalpecabean.

Keterbatasan akses terhadap informasi, teknologi, pelatihan, serta infrastruktur yang belum optimal sehingga produktivitas dan kapasitas petani masih rendah.

Lemahnya koordinasi antar pihak (kelompok tani, pemerintah desa, penyuluh, dan lembaga pendukung) yang menyebabkan penanganan banjir dan program pemberdayaan belum berjalan efektif.

Rendahnya kesejahteraan petani yang membatasi kemampuan mengakses sarana produksi dan berpartisipasi aktif dalam pengembangan usaha tani.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Bagaimana pemberdayaan kelompok tani sidorukun dalam meningkatkan ketahanan pangan di desa kendalpecabean?

Penelitian Terdahulu

1. **Alaia & Darto (2024) – “Pemberdayaan Kelompok Tani dalam Memperkuat Ketahanan Pangan Lokal secara Berkelanjutan di Desa Ciwangi”**: Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan melalui dimensi *enabling*, *empowering*, dan *protecting* mampu meningkatkan kemandirian petani, memperluas akses sumber daya, serta memperkuat keberlanjutan sektor pertanian melalui dukungan berbagai pihak.
2. **Selli, dkk (2025) – “Pemberdayaan Petani Padi dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan di Desa Sungai Dua Indah”**: Hasil penelitian menyatakan bahwa pemberdayaan berperan dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani melalui pelatihan dan dukungan sarana produksi, meskipun masih terkendala akses dan regulasi yang belum optimal.
3. **Kristiani Nindi, dkk (2024) – “Peran Kelompok Tani dalam Ketahanan Pangan Rumah Tangga (Studi Kasus Lumbung Pangan Desa Kamubheka Kecamatan Maukaro Kabupaten Ende)”**: Penelitian ini menegaskan bahwa kelompok tani berperan penting dalam menjaga ketersediaan pangan rumah tangga melalui pengelolaan lumbung pangan, walaupun masih menghadapi tantangan manajemen dan partisipasi anggota.

Metode

Komponen	Keterangan
Jenis Penelitian	Kualitatif deskriptif
Lokasi Penelitian	Desa Kendalpecabean, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo
Fokus Penelitian	Pemberdayaan Kelompok Tani Sidorukun menggunakan teori Lesnussa (2019) dengan lima indikator: kesejahteraan, akses, kesadaran kritis, partisipasi, kontrol
Informan Penelitian	Ketua Kelompok Tani Sidorukun I & II, Bendahara Desa, Sekretaris Desa
Teknik Pengumpulan Data	Observasi, wawancara intensif, dokumentasi
Teknik Analisis Data	Model interaktif Miles & Huberman (pengumpulan, reduksi, penyajian, penarikan kesimpulan) + triangulasi
Sumber Data	Data Primer: Wawancara langsung, Observasi, dan dokumentasi kegiatan di lapangan Data Sekunder: Laporan desa, dokumen administrasi, arsip, atau publikasi terkait pemberdayaan kelompok tani dan ketahanan pangan.

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pemberdayaan Kelompok Tani Sidorukun berdampak pada kesejahteraan, akses, kesadaran kritis, partisipasi, dan kontrol. **Kesejahteraan** meningkat lewat saluran irigasi, pintu air, dan pengendalian hama tikus, serta dukungan dana desa untuk infrastruktur. **Akses** fisik memadai dengan sawah 74 ha, 2 rumah pompa, dan 13,45 km saluran irigasi, meski pengembangan SDM masih terbatas. **Kesadaran kritis** mulai muncul melalui musyawarah dan normalisasi sungai, walau petani masih bergantung arahan desa. **Partisipasi** anggota 42–50%, lebih tinggi saat kegiatan bantuan, namun keterlibatan jangka panjang rendah. **Kontrol** atas keputusan strategis masih terbatas, karena sebagian besar mengikuti arahan desa/dinas.

Pembahasan

Pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan Poktan Sidorukun di Desa Kendalpecabean belum sepenuhnya optimal dalam meningkatkan ketahanan pangan. Berdasarkan teori Lesnussa (2019), keberhasilan pemberdayaan dipengaruhi oleh beberapa faktor utama.

- 1. Kesejahteraan**, Infrastruktur pertanian meningkatkan stabilitas produksi dan perlindungan risiko, mendukung kesejahteraan petani sesuai teori Lesnussa (2019). Intervensi pemerintah desa melalui dana desa terbukti efektif untuk jangka panjang.
- 2. Akses**, Ketersediaan sarana produksi memadai, tetapi pengembangan SDM terbatas menghambat kemandirian dan inovasi. Solidaritas dan koordinasi kelompok menjadi kunci pemanfaatan sumber daya.
- 3. Kesadaran Kritis**, Kesadaran kritis petani mulai terbentuk melalui kegiatan kolektif, meski masih bergantung pada bimbingan eksternal. Fondasi ini penting untuk mendorong kemandirian dan inovasi pertanian lokal.
- 4. Partisipasi**, Tingkat partisipasi sedang, didominasi orientasi jangka pendek. Pendampingan dan penguatan kapasitas perlu untuk meningkatkan keterlibatan aktif dan pengambilan keputusan.
- 5. Kontrol**, Kontrol terbatas pada keputusan strategis, menunjukkan masih ada ketergantungan pada pihak eksternal. Penguatan kontrol anggota penting untuk meningkatkan kemandirian dan pengelolaan sumber daya pertanian.

Temuan Penting Penelitian

Penelitian ini menemukan bahwa pemberdayaan Kelompok Tani Sidorukun di Desa Kendalpecabean berperan penting dalam memperkuat ketahanan pangan melalui pembangunan saluran irigasi, pintu air, rumah pompa, dan pengendalian hama tikus. Infrastruktur ini membantu mengurangi risiko gagal panen dan menurunkan biaya produksi, meskipun akses petani terhadap pelatihan, informasi, dan teknologi masih terbatas.

Solidaritas dan koordinasi antar anggota meningkatkan kesadaran kolektif, tetapi partisipasi dalam pengambilan keputusan strategis dan kontrol penuh atas sumber daya masih rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi program pemerintah desa dengan pemberdayaan kelompok tani berpotensi meningkatkan kesejahteraan petani dan ketahanan pangan lokal, meskipun masih ada kesenjangan antara program yang ada dengan kebutuhan nyata petani.

Manfaat Penelitian

- **Bagi Pemerintah Desa**
Sebagai bahan evaluasi dan masukan dalam perencanaan program pertanian dan alokasi dana desa untuk meningkatkan ketahanan pangan dan kesejahteraan petani.
- **Bagi Pemerintah Kabupaten Sidoarjo**
Sebagai referensi dalam merumuskan kebijakan, program pendampingan, dan penguatan kapasitas kelompok tani di tingkat kabupaten.
- **Bagi Masyarakat Desa Kendalpecabean**
Memberikan pemahaman mengenai peran Kelompok Tani Sidorukun serta mendorong partisipasi masyarakat dalam menjaga ketahanan pangan lokal dan pengelolaan sumber daya bersama.
- **Bagi Akademik dan Ilmu Administrasi Publik**
Menambah referensi dan pengembangan kajian keilmuan terkait pemberdayaan masyarakat, manajemen kelembagaan pertanian, dan strategi pembangunan berbasis komunitas.
- **Bagi Peneliti Selanjutnya**
Menjadi bahan rujukan dan perbandingan untuk penelitian lanjutan dengan tema pemberdayaan kelompok tani, ketahanan pangan, dan pengelolaan sumber daya lokal.

Referensi

- [1] I. Shobachiyah And I. U. Choiriyah, "Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan (Studi Di Desa Jambangan Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo)," Pp. 1–15, 2024. Available: [Http://Dx.Doi.Org/10.21070/Ups.6198](http://Dx.Doi.Org/10.21070/Ups.6198)
- [2] K. F. Lermating, H. Aidore, And Paiki, "Ketersediaan Dan Aksesibilitas Pangan Lokal: Implikasinya Terhadap Ketahanan Pangan Di Distrik Konda Kabupaten Sorong Selatan Provinsi Papua Barat Daya," *J. Adm. Terap.*, Vol. 3, No. 1, Pp. 102–110, 2024.
- [3] A. Mulyasara And T. Anti, "Dinamika Komunikasi Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Sumber Rezeki Dalam Mendukung Program Ketahanan Pangan Di Desa Bungaraya Kabupaten Siak," *J. Environ. Geogr. Educ.*, Vol. 1, No. 2, Pp. 99–113, 2024, Doi: 10.61511/Jegeo.V1i2.2024.1119.
- [4] R. Khasanah, S. Suminah, And E. Widiyanti, "Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani (Kwt) Dalam Program Pekarangan Pangan Lestari (P2l) Di Kabupaten Klaten," *J. Integr. Agric. Socio-Economics Entrep. Res.*, Vol. 2, No. 2, P. 92, 2024, Doi: 10.26714/Jiasee.2.2.2024.92-100.
- [5] Bpk.Go.Id, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan*, Vol. 227, No. 5360 (Tambahan Lembaran Negara). Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia, 2012. [Online]. Available: [Https://Peraturan.Bpk.Go.Id/Details/39100](https://Peraturan.Bpk.Go.Id/Details/39100)
- [6] V. V Rumawas, H. Nayoan, And N. Kumayas, "Peran Pemerintah Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Di Kabupaten Minahasa Selatan (Studi Dinas Ketahanan Pangan Minahasa Selatan)," *J. Gov.*, Vol. 1, No. 1, Pp. 1–12, 2021.
- [7] A. J. Fernanda And I. F. Agustina, "Implementation Of A Food Security Program In Permisan Village , Jabon District [Implementasi Program Ketahanan Pangan Di Desa Permisan Kecamatan Jabon]," Pp. 1–10, 2025.
- [8] R. D. Tama And E. Priyanti, "Efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari (P2l) Dalam Upaya Ketahanan Pangan Keluarga Di Desa Pasirkaliki Kabupaten Karawang Tahun 2021," *J. Ilm. Wahana Pendidik.*, Vol. 8, No. 20, Pp. 282–289, 2022, [Online]. Available: [Https://Doi.Org/10.5281/Zenodo.7242932](https://Doi.Org/10.5281/Zenodo.7242932)
- [9] P. N. Chasan And I. U. Choiriyah, "Pemberdayaan Kelompok Masyarakat (Pokmas) Pada Program Ketahanan Pangan Di Wisata Buah," Pp. 1–12, 2024.
- [10] F. Meo, F. B. Tokan, And S. Rodrigues, "Pemberdayaan Kelompok Petani Sorgum Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Desa Lamabelawa, Kecamatan Witihamia, Kabupaten Flores Timur," *J. Cakrawala Ilm.*, Vol. 3, No. 4, Pp. 987–1007, 2023.
- [11] Demakkab.Go.Id, "Pemantauan Lapangan Pengendalian Alih Fungsi Lahan Sawah," Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Demak, Aug. 11, 2025. [Online]. Available: [Https://Www.Demakkab.Go.Id/News/Pemantauan-Lapangan-Pengendalian-Alih-Fungsi-Lahan-Sawah](https://Www.Demakkab.Go.Id/News/Pemantauan-Lapangan-Pengendalian-Alih-Fungsi-Lahan-Sawah)
- [12] I. Fadilah, "70 Ribu Ha Lahan Pertanian Hilang Setiap Tahun, Kementan Cetak Sawah Baru," *Detiksumut*, Detikcom, 2024. [Online]. Available: [Https://Www.Detik.Com/Sumut/Berita/D-7569307/70-Ribu-Ha-Lahan-Pertanian-Hilang-Setiap-Tahun-Kementan-Cetak-Sawah-Baru](https://Www.Detik.Com/Sumut/Berita/D-7569307/70-Ribu-Ha-Lahan-Pertanian-Hilang-Setiap-Tahun-Kementan-Cetak-Sawah-Baru)

